

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Kabupaten Bandung Tahun 1980-1999”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dengan menggunakan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya.

Metode sejarah yakni suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007:17-19). Selain itu metode historis (sejarah) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk 1986: 32). Pertimbangan peneliti menggunakan metode historis, karena tulisan ini merupakan kajian sejarah serta data dan fakta yang dibutuhkan dalam rangka penelitian skripsi ini berasal dari masa lampau. Dalam metode historis terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan penulisan mengenai permasalahan dalam penelitian ini:

- a. *Heuristik*, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan atau mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini

adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, artikel, dan lain sebagainya yang penulis dapatkan dari berbagai perpustakaan pribadi tokoh dan anggota Persis, Perpustakaan daerah, perpustakaan instansi pendidikan, toko-toko maupun pameran buku. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan mewawancarai saksi atau pelaku sejarah yang sezaman sebagai narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai tokoh-tokoh dan aktivis Persis Kabupeten Bandung untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang sedang penulis kaji.

- b. *Kritik atau analisis*, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh baik sumber tertulis maupun sumber lisan dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji.
- c. *Interpretasi*, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi.

Setelah melalui beberapa proses yang selektif, maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

- d. *Historiografi* atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi (Ismaun, 2005 : 48-51).

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah studi literatur yaitu dengan cara menelusuri berbagai sumber kepustakaan, baik berupa buku, dokumen maupun hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan atas pertimbangan bahwa periode kajian penelitian ini masih memiliki kesempatan didapatkannya sumber lisan mengenai perkembangan organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung tahun 1980-1999. Pertimbangan lain adalah pelaku mengalami, menyaksikan, melihat dan merasakan sendiri peristiwa yang terjadi pada masa lampau, khususnya peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.1. Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini penulis melakukan beberapa langkah sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut antara lain:

### 3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam memulai jalannya penelitian. Pertama peneliti melakukan proses memilih dan menentukan topik penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti merumuskan masalah dan melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual (Kuntowijoyo 2005: 91). Dua syarat ini dapat dipahami bahwa topik itu bisa ditemukan atas kegemaran tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal yang terjadi di sekitarnya atau pengalaman penelitian serta keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktifitasnya dalam masyarakat.

Judul yang penulis tentukan didasarkan pada keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang Perkembangan Organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung. Proses pemilihan tema penelitian ini dilakukan peneliti melalui observasi ke lapangan yaitu dengan mengunjungi beberapa tokoh Persis di Kabupaten Bandung sehingga peneliti berkesempatan untuk bertanya dan meminta masukan mengenai organisasi Persatuan Islam. Setelah itu peneliti mengunjungi kantor Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung. Di kantor ini peneliti mendapatkan berbagai sumber informasi mengenai organisasi Persis di Kabupaten Bandung yang kemudian sangat membantu penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang Persis di Kabupaten Bandung.

Selain melakukan penelitian awal ke lapangan, peneliti juga membaca berbagai sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan tema yang akan peneliti kaji. Langkah tersebut peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencari

sumber-sumber yang berfungsi sebagai sumber data. Berdasarkan hasil observasi awal dan membaca berbagai literatur, peneliti selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun judul yang penulis Ajukan yaitu Perkembangan Organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung Tahun 1980-1999. Setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti diperkenankan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

### **3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Perencanaan penelitian pada intinya merupakan beberapa petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Rencana penelitian tersebut penulis buat dalam bentuk proposal yang kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Setelah proposal disetujui, penulis kemudian mempresentasikannya dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Jum'at 13 Agustus 2010 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dengan nomor 061/TPPS/IPS/2010.

Isi perencanaan penelitian memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meneliti sebuah tema yang telah ditentukan, yaitu: meliputi: (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5)

tinjauan kepustakaan, (6) metode dan teknik penelitian, (7) sistematika penelitian, (8) daftar pustaka.

### **3.1.3. Perizinan**

Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai permasalahan yang sedang dibahas, penulis mengajukan surat perizinan kepada bagian Sub Bagian Mahasiswa (SUBAGMAWA) FPIPS yang kemudian ditandatangani oleh Pembantu Dekan bidang pendidikan dan kemahasiswaan. Surat perizinan tersebut ditujukan kepada pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang dalam hal ini yaitu kepada Kepala Kantor Arsip Daerah Kabupaten Bandung, Pimpinan Pusat Persatuan Islam, Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung, dan Tokoh-Tokoh Persis Kabupaten Bandung, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

### **3.1.4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka terlebih dahulu harus direncanakan dalam rancangan yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

- a. Surat izin dari Dekan FPIPS UPI.
- b. Instrumen wawancara, baik wawancara terencana maupun tidak terencana yang dilakukan kepada tokoh-tokoh Persis di Kabupaten Bandung.
- c. Alat Perekam (*Tape Recorder*).
- d. Alat Tulis.

### **3.1.5. Bimbingan**

Proses bimbingan sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing I yaitu Dra. Erlina Wijanarti M. Pd., dan pembimbing II yaitu Wawan Darmawan, SPd, M.Hum. yang sesuai dengan ketetapan dalam seminar proposal. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini peneliti lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Setiap hasil penelitian dan penelitian diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar bimbingan.

### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode historis. Peneliti menggunakan tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsudin (2007: 85-155), yaitu Pengumpulan Sumber (Heuristik), Kritik Eksternal dan Kritik Internal, Penelitian dan Interpretasi Sejarah, serta Historiografi.

Agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih sistematis, penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapan berikut ini:

#### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Tahapan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang diperoleh dari

berbagai perpustakaan dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian.

#### **a. Sumber Tertulis**

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, dokumen dan hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh dari berbagai tempat, diantaranya adalah:

- 1) Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung, peneliti memperoleh data mengenai letak dan kondisi geografis Kabupaten Bandung serta kehidupan sosial dan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bandung tahun 1980-1999.
- 2) Kantor kearsipan Pimpinan Pusat Persis, peneliti hanya memperoleh tulisan mengenai Manifestasi Perjuangan Persatuan Islam yang ditulis oleh salah satu Mantan Ketua Umum Persis yaitu K.H. Isa Anshary, akan tetapi penulis tidak menemukan arsip mengenai organisasi Persis Kabupaten Bandung.
- 3) Kantor Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung, peneliti memperoleh data organisasi Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung yaitu Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung dari Tahun 1983-2000 dan arsip berbagai kegiatan Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung yang tentunya akan bermanfaat dalam penelitian yang penulis lakukan.
- 4) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), peneliti memperoleh buku diantaranya buku karya Harun Nasution yang berjudul "*Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*". Di perpustakaan UPI ini juga



penulis memperoleh buku-buku yang lainnya yaitu *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi permasalahan-permasalahan* karya John J. Donohue dan John L. Esposito, serta buku *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX* karangan Howard M. Federspiel,

- 5) Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, peneliti memperoleh buku yang mengkaji gerakan-gerakan pembaharuan Islam di Indonesia. Diantaranya yaitu buku karya Boland B.J yang berjudul "*Pergumulan Islam di Indonesia*", buku "*Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*" karya Abdul aziz Toha.

Selain dari beberapa tempat di atas, peneliti juga memperoleh buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat dari koleksi pribadi peneliti, koleksi pribadi tokoh-tokoh Persis di Kabupaten Bandung, koleksi pribadi para anggota Persis, dan beberapa koleksi peneliti sejarah lainnya.

#### **b. Sumber Lisan**

Pada tahapan ini, peneliti mulai mencari pelaku yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan beberapa tokoh yang dianggap memiliki informasi mengenai perkembangan organisasi Persis di Kabupaten Bandung.

Menurut Koentjaraningrat (1994: 138) teknik wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua

responden yang diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.

2. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang harus dipatuhi peneliti.

Dalam melakukan wawancara di lapangan, penulis menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Hal itu digunakan agar informasi yang penulis dapat lebih lengkap dan mudah diolah. Selain itu, dengan penggabungan dua teknis wawancara tersebut peneliti menjadi tidak kaku dalam bertanya dan narasumber menjadi lebih bebas dalam mengungkapkan berbagai informasi yang disampaikannya.

Adapun narasumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. KH. Didi Kuswandi (tokoh dan aktivis Persis, Ketua Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung tahun 1983-2000).
2. K.H. Emon Sastranegara (tokoh dan aktivis Persis, sekretaris Pimpinan Pusat Persis).
3. K.H. O. Surahman (tokoh dan aktivis Persis, dan Ketua Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung dari tahun 2001-2009).
4. H. Umardia Shaleh (tokoh dan aktivis Persis, Ketua Pimpinan Jama'ah Regol).
5. KH. Romli (tokoh dan aktivis Persis, Pimpinan Pesantren Persis Cibegol Soreang, Kabupaten Bandung).

6. Ustadz Suhari Iskandar (tokoh dan aktivis Persis, wakil ketua Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung tahun 1983-2000).
7. H. Amar Sutisna (tokoh dan aktivis Persis, wakil sekretaris Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung tahun 1991-2000).
8. H. Kholid (tokoh dan aktivis Persis Ciwidey Kabupaten Bandung).
9. H. Achyar (tokoh dan aktivis Persis Banjaran Kabupaten Bandung).
10. Drs. Ahmad Kosasih (tokoh dan aktivis Persis Pameungpeuk Kabupaten Bandung).
11. Drs. H. Saeful Aziz (tokoh dan aktivis Persis Pameungpeuk Kabupaten Bandung).
12. Drs. H. Ery Ridwan Latief (tokoh dan aktivis Persis Kabupaten Bandung).

## **2. Kritik**

Kritik seringkali disebut juga verifikasi sumber, yaitu menguji kebenaran atau pembuktian bahwa sumber dan informasi yang diberikan atau yang dapat dibaca itu adalah benar. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan serta kaitannya dengan tujuan sejarawan itu adalah dalam rangka mencari kebenaran. Dalam proses pencarian kebenaran ini sejarawan seharusnya mampu membedakan sesuatu yang benar dan tidak benar, apa yang mungkin dan yang meragukan Helius Syamsudin (2007: 130).

Terdapat dua jenis kritik dalam penelitian sejarah, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah secara terinci. Sedangkan kritik internal lebih menekankan pada aspek isi dari sumber, baik sumber lisan maupun tulisan yang

bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang diucapkan atau dijelaskan oleh narasumber dapat diandalkan (*reliable*).

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis penulis lakukan dengan melihat angka tahun penerbitan, tempat sumber tersebut dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak. Sumber tertulis yang penulis dapatkan yaitu berupa buku dan arsip organisasi Persis Kabupaten Bandung. Kritik ini dilakukan penulis terhadap beberapa sumber tulisan. Misalnya terhadap arsip Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) atau arsip-arsip lainnya yang penulis dapatkan di kantor Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung. Penulis meneliti apakah arsip-arsip tersebut memang merupakan arsip yang asli yang dibuat sesuai dengan tahun arsip tersebut dibuat atau bukan, sehingga penulis memperoleh kesimpulan arsip tersebut layak dijadikan sumber dan dapat dipertanggungjawabkan. Contoh lainnya yaitu kritik terhadap buku *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX* karangan Howard M. Federspiel yang diterbitkan pada tahun 1996. Dalam buku tersebut Federspiel memaparkan mengenai aktivitas organisasi Persis sejak berdiri tahun 1923 sampai pada masa pasca kemerdekaan tahun 1960-an yang beliau dapatkan dengan melakukan penelitian dan terlibat langsung dalam organisasi Persis. Buku ini merupakan disertasi yang kemudian diterbitkan sehingga menambah keyakinan bahwa buku ini layak dijadikan sumber dalam penelitian penulis. Selain itu, Federspiel juga menggunakan metode *archivology* (kajian arsip), metode *Library Research* dan wawancara dalam mengumpulkan data yang dapat mendukung kegiatan penelitiannya. Penulis berkesimpulan bahwa sumber-

sumber tertulis tersebut dapat digunakan sebagai sumber kedua dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain melakukan kritik terhadap sumber tertulis, penulis pun melakukan kritik terhadap sumber lisan. Hal yang pertama kali dilakukan adalah identifikasi terhadap narasumber yang diwawancarai. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara memilih tokoh yang layak diwawancarai, mengamati usia dan daya ingat para narasumber agar didapat informasi yang akurat. Penulis beranggapan bahwa tidak semua tokoh dan aktivis Persis Kabupaten Bandung memahami semua permasalahan yang penulis ingin ketahui, sehingga penulis melakukan identifikasi tokoh dan aktivis yang dianggap memang benar-benar mengalami dan memahami permasalahan yang penulis kaji.

Kritik internal terhadap sumber lisan penulis lakukan dengan kaji banding (*cross check*) antara hasil wawancara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya terhadap peristiwa sejarah dengan mempertimbangkan bahwa kesaksian yang diberikan narasumber itu dapat dipercaya. Misalnya fakta mengenai mengapa BPR Amanah Rabbaniyah berada di wilayah Banjaran Kabupaten Bandung. Setelah melakukan wawancara dengan dua orang sumber lisan ternyata jawabannya berbeda, sehingga penulis melakukan wawancara lagi dengan tokoh lainnya sehingga didapatkan jawaban yang meyakinkan dan benar. Dengan penelaahan mendalam penulis akan mengambil fakta dari berbagai pendapat tersebut serta mengambil pendapat mereka untuk memahami fakta-fakta tersebut.

### **3. Interpretasi**

Pada tahapan interpretasi berbagai data dan fakta yang lepas satu sama lain dirangkai dan dihubungkan sehingga diperoleh satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa atau kejadian yang lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 131). Beberapa fakta yang telah penulis dapatkan kemudian disusun berdasarkan permasalahan yang dibahas. Setelah itu penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh dan mengungkap maksud di balik fakta-fakta tersebut. Fakta-fakta yang telah melalui penafsiran itu lalu dihubungkan sehingga terbentuk sebuah rekonstruksi yang utuh mengenai permasalahan-permasalahan pokok dalam penelitian. Interpretasi yang penulis lakukan yaitu terhadap buku sumber dan hasil wawancara dengan narasumber.

Sehingga dapat diartikan bahwa interpretasi ialah menafsirkan keterangan dari sumber-sumber sejarah berupa fakta yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga tercipta penafsiran sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan. Dalam tahapan ini, fakta sejarah mengenai perkembangan organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung tahun 1980-1999 yang telah terkumpul disusun dan kemudian ditafsirkan sehingga menjadi sebuah rekonstruksi imajinatif yang diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap inti masalah penelitian.

### **4. Historiografi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah

melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa:

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi (2007: 156)”.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Perkembangan Organisasi Persis di Kabupaten Bandung Tahun 1980-1999.

Historiografi yang penulis lakukan didasarkan pada ketentuan akademik yang telah ditentukan pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan tidak mengenyampingkan kemampuan pribadi yang penulis miliki. Skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab. Bab satu berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang penulis dalam melakukan penelitian. Bab dua tinjauan pustaka yang memaparkan mengenai konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Bab tiga metodologi penelitian yang membahas mengenai proses-proses penelitian yang penulis lakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat untuk penulisan skripsi ini. Bab empat pembahasan yang di dalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Bab lima kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari keseluruhan skripsi yang di dalamnya terdapat

intisari pembahasan perkembangan organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Bandung tahun 1980-1999.

